

**TINGKAT KECEMASAN DENGAN KEPERCAYAAN DIRI PERAWAT
RUMAH SAKIT****Jumeiyanti Fajar Sitta Pesihatu¹, Eka Rahmawati², Julinda Hutasoit³**
^{1,2,3}Akademi Keperawatan Abdi Florensia**Info Artikel :**

Diterima : 2 November 2021

Disetujui : 20 Nvember 2021

Dipublikasikan : 30 November 2021

ABSTRAK**Kata Kunci :**
covid-19,
cemas,
perawat

Covid-19 merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh virus Corona yang baru ditemukan. Pandemi Covid-19 ini potensi tinggi mengakibatkan kecemasan yang dapat mempengaruhi kepercayaan diri perawat dalam bertugas sebagai garda terdepan memerangi Covid-19. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan cross sectional study. Data diambil menggunakan kuesioner tentang depression anxiety stress scale yang diberikan kepada 56 responden yang diambil secara random sampling. Penelitian dilakukan pada bulan Oktober-November 2020. Analisa data menggunakan SPSS dengan melalui tahap editing, skoring, koding, processing, dan cleaning. Data dianalisis secara analisis univariat dan analisis bivariat. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa hubungan antara tingkat kecemasan dan kepercayaan diri akan sangat mempengaruhi perawat baru dalam bertugas dimasa pandemi Covid-19 sehingga diharapkan dapat memberikan informasi untuk cara menyikapi dan menyiapkan diri dalam bertugas di masa pandemi Covid-19 sehingga dapat mengurangi tingkat kecemasan dan meningkatkan kepercayaan diri.

ABSTRACT**Keywords :**
covid-19,
anxiety, nurses

Covid-19 is an infectious disease caused by the newly discovered Corona virus. The Covid-19 pandemic has a high potential to cause anxiety that can affect nurses' self-confidence in serving as the frontline in fighting Covid-19. This study is a quantitative study using a cross-sectional study approach. Data were taken using a questionnaire on the depression anxiety stress scale which was given to 56 respondents who were taken by random sampling. The study was conducted in October-November 2020. Data analysis used SPSS through the stages of editing, scoring, coding, processing, and cleaning. Data were analyzed using univariate analysis and bivariate analysis. Based on the results of the study, it can be concluded that the relationship between anxiety levels and self-confidence will greatly affect new nurses in serving during the Covid-19 pandemic so that it is hoped that it can provide information on how to respond and prepare themselves to serve during the Covid-19 pandemic so that it can reduce anxiety levels and increase self-confidence.

PENDAHULUAN

Tahun 2019 menjadi awal tahun yang sangat memilukan dimana terdapat virus baru yakni Covid-19 yang menginfeksi hampir seluruh populasi didunia. Covid-19 merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh virus Corona yang baru ditemukan. Orang yang terinfeksi Covid-19 akan mengalami gangguan pernapasan ringan hingga sedang (WHO, 2020a). Hal ini mengakibatkan semua umat manusia dilanda perasaan kepanikan dan kecemasan ditambah dengan banyaknya korban meninggal dunia setiap harinya. Pandemi ini mengubah segala perilaku dan kehidupan dunia, banyak sekali kerugian yang ditimbulkan baik secara gangguan fisik, kesenjangan ekonomi,

kesejajaran sosial, dan gangguan psikis. Gangguan psikis yang paling dirasakan adalah kecemasan akan tertular penyakit tersebut. kecemasan (*Anxiety*) merupakan respon yang tidak fokus, membur, yang meningkatkan kewaspadaan individu terhadap sebuah ancaman, nyata atau dalam imajinasinya (Kurniati, Trisyani, & Ikaristi, 2018). Kecemasan ini tidak hanya dirasakan oleh masyarakat saja tetapi juga sangat dirasakan oleh semua tenaga kesehatan seperti dokter, bidan, perawat, dan profesi kesehatan lainnya. Perawat merupakan seseorang yang memberikan asuhan keperawatan pada individu, keluarga, juga kelompok (Permenkes, 2014). Perawat sebagai garda terdepan dan komponen penting dalam memerangi pandemi Covid-19 saat ini dituntut untuk selalu bisa memberikan pelayanan yang terbaik dan semaksimal mungkin guna mengurangi angka kematian akibat Covid-19 yang terus bertambah. Perawat baru yang belum mempunyai pengalaman kerja sebelumnya akan sulit beradaptasi dan mengakibatkan terjadinya stress, sehingga kualitas pelayanan keperawatan yang diberikan kepada pasien dapat mengalami penurunan (Zuhri & Dwianto, n.d.). Perawat baru saat ini juga harus beradaptasi baik dengan lingkungan intern maupun lingkungan eksteren seperti beradaptasi dengan adanya Covid-19.

Berdasarkan fenomena yang terjadi di Jawa Timur banyak perawat yang dikonfirmasi positif Covid-19 hingga mengakibatkan beberapa perawat meninggal dunia (CNN Indonesia, 2020). Jumlah kasus terinfeksi perawat dipengaruhi juga oleh beban kerja yang sangat tinggi yang dapat mengakibatkan imun perawat menurun. Hal ini mengakibatkan banyak perawat merasa cemas akan bahaya atau terinfeksi Covid-19 saat bertugas, terutama perawat baru yang masih memiliki pengalaman yang minim dan harus beradaptasi dengan perubahan kegiatan pelaksanaan perawatan di masa pandemi Covid-19 seperti saat ini. Kegiatan yang telah dilakukan guna menurunkan angka perawat yang terinfeksi berupa himbuan pemenuhan nutrisi dan vitamin yang cukup. Namun hingga saat ini berdasarkan pengetahuan peneliti hubungan tingkat kecemasan dan kepercayaan diri perawat baru dalam bertugas di masa pandemi Covid-19 belum banyak diteliti.

Di Indonesia 1,2 juta jiwa dinyatakan positif Covid-19, kasus aktif 157 ribu jiwa, sembuh 1 juta jiwa, dan meninggal sebanyak 34 ribu jiwa. Jawa timur menduduki peringkat ke-4 dengan jumlah kasus positif 122 ribu jiwa, kasus sembuh 104 ribu jiwa, dan meninggal 8 ribu jiwa (KPCPEN, 2020). Surabaya terkonfirmasi 21 ribu jiwa positif Covid-19, 236 jiwa dalam perawatan, 19 ribu jiwa terkonfirmasi sembuh, 1 ribu jiwa meninggal dunia (Pemkot Surabaya, 2020). Angka kejadian Covid-19 yang tinggi menyebabkan beberapa tenaga medis terutama perawat yang dekat dengan pasien merasakan kecemasan saat menjalankan tugasnya. Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan di Provinsi Nusa Tenggara Barat didapatkan data 30 perawat (57%) memiliki tingkat kecemasan rendah dan tingkat kecemasan sebanyak 23 perawat (43%), sedangkan dalam kategori efikasi diri 19 orang (36%) dalam kategori rendah, perawat yang memiliki efikasi diri tinggi sebanyak 34 orang (64%) (Suhamdani, Wiguna, Hardiansah, Husen, & Apriani, 2020). Jumlah perawat di Jawa Timur hingga desember 2020 yakni sebanyak 58.218 perawat sedangkan di Surabaya terdapat sebanyak 7.399 perawat diberbagai rumah sakit dan puskesmas. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada 5 orang perawat yang telah bertugas di beberapa Rumah Sakit di Surabaya selama kurang dari 1 tahun didapatkan hasil 4 (80%) perawat mengalami kecemasan saat memberikan asuhan keperawatan karena takut pasien merasakannya keluhan yang dirasakannya, 1 (20%) perawat mengatakan tidak merasa cemas karena sudah menggunakan alat perlindungan diri (APD) dengan baik dan benar dan 5 (100%) perawat mengatakan bahwa tetap memberikan pelayanan terbaik untuk pasien.

Covid-19 merupakan penyakit baru yang menginfeksi saluran pernapasan dan berdampak pada kesehatan individu secara keseluruhan. Kasus pertama dilaporkan pada tahun 2019 di Wuhan, China dan menyebar ke seluruh dunia dan dinyatakan sebagai pandemi pada Maret 2020. Gejala dari penyakit ini berupa demam, batuk, sesak napas, dan sakit tenggorokan tetapi hingga saat ini telah muncul berbagai gejala baru (Singh & Singh, 2020; WHO, 2020a). Virus Covid-19 menular melalui droplet atau tetesan air liur dari batuk atau bersin seseorang yang terinfeksi Covid-19 dan masa inkubasi virus ini antara 6-14 hari (Cheng & Williamson, 2020; WHO, 2020a). Pencegahan dapat dilakukan dengan mengenal tentang virus Covid-19 dengan baik, mencuci tangan, menjaga jarak secara fisik, mengenakan masker, menghindari keramaian, batuk ke siku atau tisu (WHO, 2020a). Perawat memiliki keahlian dalam mencegah dan mengendalikan infeksi, perawatan kritis, paliatif, dan kesehatan masyarakat akan menjadi penentu dalam keberhasilan sistem kesehatan global, dan asuhan keperawatan merupakan kegiatan yang dilakukan dalam perawatan kesehatan dan memiliki dampak pada hasil pasien (Schwerdtl et al., 2020). Infeksi pada perawat disebabkan oleh tindakan pencegahan dan perlindungan yang kurang memadai pada tahap awal epidemi sehingga beberapa tenaga kesehatan meninggal dunia (Zhan, Qin, Xue, & Zhu, 2020). Banyak tenaga kesehatan yang terjangkit Covid-19 terutama perawat yang memiliki resiko penularan sangat tinggi karena persediaan APD yang terbatas dan adanya ketidakpastian dalam penggunaannya karena kebijakan APD yang tidak konsisten, hal ini mengakibatkan peningkatan kecemasan (Schwerdtl et al., 2020). Pemasangan dan pelepasan APD yang kurang tepat dapat meningkatkan resiko infeksi dan bertambahnya beban kerja dapat menurunkan imun diri perawat. Kecemasan menjadi masalah utama bagi perawat karena mereka sadar akan terinfeksi atau bahkan menginfeksi orang lain dan banyaknya kasus terkonfirmasi membuat rasa kecemasan dan ketidakberdayaan meningkat. Semakin jelas kecemasan yang dirasakan semakin kuat tekanan yang timbul dalam diri perawat (Mo, Deng, Tao, & Huang, 2021). Kecemasan merupakan perasaan emosi yang ditandai dengan perasaan tegang, pikiran khawatir, dan perubahan fisik (American Psychological Association, 2017). Kecemasan pada perawat timbul akibat terjadi pemisahan dari keluarga, situasi yang baru, tingginya resiko infeksi, takut akan penularan, dan kegagalan prognosis yang buruk dan sarana prasarana yang kurang memadai dalam memberikan asuhan keperawatan (Rosyanti & Hadi, 2020). Timbulnya rasa kecemasan pada diri perawat mengakibatkan rasa antisipasi dan kekhawatiran terhadap hal yang akan dikerjakan, kecemasan ini dapat mengganggu pikiran atau konsentrasi individu (American Psychological Association, 2017). Kepercayaan diri atau *self efficacy* yang tinggi dalam diri perawat guna untuk meningkatkan keberhasilan dalam menyelesaikan tugas-tugas yang sulit, dan meningkatkan hasil perawatan karena perawat akan menilai hal tersebut sebagai tantangan yang harus dilewati maka dengan hal ini seseorang akan mampu mengeluarkan kemampuan terbaiknya, mengurangi kecemasan, stress, dan mengurangi kecenderungan depresi (Suhamdani et al., 2020). Jika seseorang memiliki kepercayaan diri atau *self efficacy* yang tinggi akan cenderung berhasil dalam menyelesaikan tugasnya, dan meningkatkan kepuasan akan kinerjanya (Indrawati, 2014). Dalam hal ini berarti seorang perawat yang memiliki kepercayaan diri yang rendah sangat berpengaruh akan kinerja dan kesehatan mentalnya, perawat yang dalam situasi seperti ini memiliki banyak tekanan baik resiko yang menginfeksi, tekanan kerja, maupun kurangnya alat perlindungan diri. Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan pada tahun 2020 oleh (Xiong, Yi, & Lin, 2020a) didapatkan hasil 64 perawat mengalami kecemasan ringan, 19 mengalami kecemasan sedang, dan 8 perawat mengalami

kecemasan berat dan hasil penelitian menunjukkan bahwa kepercayaan diri berkorelasi negatif dengan kecemasan. Perawat yang kurang percaya diri akan lebih merasa cemas dalam bertugas. Kecemasan dapat mengakibatkan seseorang melakukan antisipasi terhadap sesuatu dan mengganggu pikiran dan konsentrasi mereka, dan biasanya disertai rasa kurang percaya diri dalam menghadapi suatu masalah. Jika perawat cemas maka kegiatan pemberian asuhan keperawatan kurang maksimal dan pikiran perawat akan terganggu yang mengakibatkan kurang konsentrasi sehingga resiko infeksi akan lebih tinggi.

Pandemi Covid-19 ini potensi tinggi mengakibatkan kecemasan yang dapat mempengaruhi kepercayaan diri perawat dalam bertugas sebagai garda terdepan memerangi Covid-19. Apalagi perawat yang baru terjun ke dunia medis yang harus langsung berhadapan dengan situasi seperti sekarang ini harus memaksimalkan peran dan fungsi perawat sebagai pemberi asuhan keperawatan. Tindakan pencegahan yang tepat dengan penegakan aturan yang ketat dapat mengurangi angka kejadian petugas kesehatan terinfeksi Covid-19 dan resiko kematian (Zhan et al., 2020). Pemenuhan APD guna melindungi perawat dalam bertugas dan pelatihan pencegahan infeksi dapat mengurangi tingkat infeksi dan mengurangi kecemasan perawat dalam bertugas. Pelatihan kemampuan *emergency* perawat dan bantuan psikologis *online* meliputi terapi perilaku dan intervensi berbasis kesadaran (mediasi) dapat meningkatkan kesehatan mental perawat (Xiong et al., 2020a). Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang tingkat kecemasan dengan kepercayaan diri perawat di rumah sakit.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *cross sectional study*. Data diambil menggunakan kuesioner tentang *depression anxiety stress scale* yang diberikan kepada 56 responden yang diambil secara random sampling. Penelitian dilakukan pada bulan Oktober-November 2020 yang dilakukan di RS Harapan Pematang Siantar. Analisa data menggunakan SPSS dengan melalui tahap *editing, scoring, coding, processing, dan cleaning*. Data dianalisis secara analisis univariat dan analisis bivariat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Karakteristik responden

Faktor	Frekuensi	%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	7	12,5
Perempuan	49	87,5
Pendidikan		
D3	50	89,3
S1 Ners	6	10,7
Masa kerja		
<1th	48	85,7
>1th	8	14,3
Riwayat terinfeksi covid		
Ya	51	91,1
Tidak	5	8,9
Tingkat Kecemasan		

Faktor	Frekuensi	%
Tidak cemas	5	8,9
Cemas ringan	18	32
Cemas sedang	23	41,1
Cemas berat	5	8,9
Panik	5	8,9
Kepercayaan diri		
Rendah	16	28,6
Tinggi	40	71,4

Tabel 2 Hubungan Variabel tingkat kecemasan dan kepercayaan diri perawat

Tingkat kecemasan	Kepercayaan diri				Total	
	Rendah		Tinggi		N	%
	f	%	f	%		
Tidak cemas	3	10	2	6	5	9
Cemas ringan	8	28	10	36	18	32
Cemas sedang	13	45	10	36	23	41
Cemas berat	2	7	3	11	5	9
Panik	3	10	3	11	5	9
Total	29	100	28	100	56	100

Nilai uji statistik *Spearman's Rho* 0,001 ($\rho < 0,05$)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa tingkat kecemasan dengan kepercayaan diri perawat dalam bertugas di masa pandemi Covid-19 didapatkan hasil dari 56 responden yang memiliki tingkat kecemasan tidak cemas dengan kepercayaan diri rendah sebanyak 3 responden (10%), tidak cemas dengan kepercayaan diri tinggi sebanyak 2 responden (6%), cemas ringan dengan kepercayaan diri rendah sebanyak 8 responden (28%), cemas ringan dengan kepercayaan diri tinggi sebanyak 10 responden (36%), cemas sedang dengan kepercayaan diri rendah sebanyak 13 responden (45%), cemas sedang dengan kepercayaan diri tinggi sebanyak 10 responden (36%), cemas berat dengan kepercayaan diri rendah sebanyak 2 responden (7%), cemas berat dengan kepercayaan diri tinggi sebanyak 3 responden (11%), panik dengan kepercayaan diri rendah sebanyak 3 (10%) dan panik dengan kepercayaan diri tinggi 3 responden (11%). Berdasarkan uji *Spearman's Rho* menunjukkan nilai $\rho = 0,001$ ($\rho < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat kecemasan dan kepercayaan diri perawat dalam bertugas di masa pandemi Covid-19.

PEMBAHASAN

Tingkat kecemasan perawat dalam bertugas di masa pandemi Covid-19.

Pandemi Covid-19 mengakibatkan kecemasan pada tenaga kesehatan dalam memberikan pelayanan kesehatan. Kecemasan sendiri merupakan suatu perasaan emosi seperti perasaan tidak nyaman dan adanya rasa takut yang diikuti oleh suatu respon, kecemasan dibagi menjadi beberapa tingkatan antara lain kecemasan ringan, kecemasan sedang, kecemasan berat dan panik. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden memiliki tingkat kecemasan dengan kriteria cemas berat sebanyak 23 responden (23%) dan presentase terkecil sebanyak 5 orang (7.0%) dengan kriteria tidak cemas, cemas berat dan panik. Hal ini dikarenakan kejadian pandemi covid-19 baru masuk ke Indonesia, sehingga perawat cemas akan penularan virus Covid-19.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan pada kategori tingkat kecemasan pada perawat baru dengan jenis kelamin laki-laki sebagian besar mengalami kecemasan yakni sebanyak 7 responden (12,5%) sedangkan pada perempuan sebanyak 49 responden (87,5%). Hal ini sejalan dengan penelitian Nasus, Tulak, & Bangu, (2019) yang menyatakan bahwa perempuan seringkali memperlihatkan respon yang berlebihan dalam menanggapi situasi yang berbahaya sehingga lebih cepat mengalami kecemasan dibandingkan dengan laki-laki. Berdasarkan data diatas peneliti berasumsi bahwa jenis kelamin akan mempengaruhi tingkat kecemasan seseorang karena respon psikologis.

Berdasarkan data penelitian tingkat kecemasan perawat baru jika dilihat dari pendidikan terakhir menunjukkan sebagian besar pada Diploma 3 mengalami kecemasan sebanyak 50 responden (89,3%) dan paling sedikit sebanyak 6 responden (10,7%) mengalami kecemasan dengan pendidikan terakhir S1 Ners sebanyak 6 responden (10,7%). Hal ini sejalan dengan penelitian Nasus et al., (2019) dimana responden dengan pendidikan terakhir sarjana mengalami gangguan kecemasan paling sedikit dikarenakan tingkat kematangan dalam berpikir akan sangat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, sehingga individu yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi akan lebih mudah menghadapi tekanan baik dari intern maupun ekstren dan akan semakin mudah memahami informasi yang diperoleh. Berdasarkan data diatas peneliti berasumsi bahwa tingkat pendidikan akan sangat mempengaruhi seseorang dalam merespon masalah yang ada.

Berdasarkan data penelitian tingkat kecemasan pada perawat jika dilihat dari lama bekerja menunjukkan sebagian besar mengalami kecemasan dengan lama kerja <1th sebanyak 48 responden (85,7%). Hal ini sejalan dengan penelitian Isriyadi, (2015) dimana sebagian besar responden dengan masa kerja yang lebih lama sebagian besar mengalami kecemasan ringan dimana masa kerja akan menggambarkan pengalaman orang tersebut di bidangnya. Berdasarkan data diatas peneliti berasumsi bahwa masa kerja akan mempengaruhi seseorang dalam menghadapi stressor yang ada karena pengalaman akan menjadikannya mahir mengendalikan situasi dan dirinya hal ini dibuktikan dengan banyaknya perawat yang menjawab dengan skor rendah pada item pertanyaan gairah otonom dan lamanya pandemi ini berlangsung mengakibatkan perawat banyak yang sudah familiar dengan keadaan.

Hubungan tingkat kecemasan dengan kepercayaan diri perawat dalam memberikan pelayanan kepada pasien.

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa tingkat kecemasan dengan kepercayaan diri perawat dalam bertugas di masa pandemi Covid-19 didapatkan hasil dari 56 responden yang memiliki tingkat kecemasan tidak cemas dengan kepercayaan diri rendah sebanyak 3 responden (10%), tidak cemas dengan kepercayaan diri tinggi sebanyak 2 responden (6%), cemas ringan dengan kepercayaan diri rendah sebanyak 8 responden (28%), cemas ringan dengan kepercayaan diri tinggi sebanyak 10 responden (36%), cemas sedang dengan kepercayaan diri rendah sebanyak 13 responden (45%), cemas sedang dengan kepercayaan diri tinggi sebanyak 10 responden (36%), cemas berat dengan kepercayaan diri rendah sebanyak 2 responden (7%), cemas berat dengan kepercayaan diri tinggi sebanyak 3 responden (11%), panik dengan kepercayaan diri rendah sebanyak 3 (10%) dan panik dengan kepercayaan diri tinggi 3 responden (11%). Hal ini sesuai dengan penelitian Suhamdani et al., (2020) yang menyatakan bahwa sebagian besar didominasi oleh kecemasan ringan sebanyak 30 orang (57.0%) sedangkan yang memiliki kecemasan tinggi sebanyak 23 orang (43.0%). Sumber kecemasan perawat

dalam bertugas dimasa pandemi yakni takut akan penularan termasuk kurangnya alat perlindungan diri. *Self efficacy* pada penelitian ini didominasi oleh efficacy diri yang tinggi sebanyak 34 orang perawat (64.0%) sedangkan efficacy diri rendah sebanyak 19 perawat (36.0%). Penelitian ini menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *self efficacy* dengan tingkat kecemasan perawat terkait pandemi Covid-19 di Provinsi NTB. Hal ini menunjukkan bahwa seseorang yang memiliki *self efficacy* yang tinggi lebih memiliki rasa kekhawatiran yang rendah dibandingkan dengan yang kurang percaya diri. Karena *self efficacy* mencerminkan rasa percaya diri seseorang dalam menggunakan kemampuan mereka untuk menyelesaikan tugas

Berdasarkan uji *Spearman's Rho* menunjukkan nilai $\rho=0,001$ ($\rho < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat kecemasan dan kepercayaan diri perawat dalam bertugas di masa pandemi Covid-19. Dari hasil penelitian diatas peneliti berasumsi bahwa hubungan antara tingkat kecemasan dan kepercayaan diri akan sangat mempengaruhi perawat baru dalam bertugas dimasa pandemi Covid-19.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa hubungan antara tingkat kecemasan dan kepercayaan diri akan sangat mempengaruhi perawat baru dalam bertugas dimasa pandemi Covid-19 sehingga diharapkan dapat memberikan informasi untuk cara menyikapi dan menyiapkan diri dalam bertugas di masa pandemi Covid-19 sehingga dapat mengurangi tingkat kecemasan dan meningkatkan kepercayaan diri.

DAFTAR PUSTAKA

- American Psychological Association. (2017). Anxiety. Retrieved March 1, 2021, from <https://www.apa.org/topics/anxiety/>
- Bender, L. (2020). Pesan dan Kegiatan Utama Pencegahan dan Pengendalian COVID-19 di Sekolah.
- Burhan, E., Isbaniah, F., Susanto, agus dwi, Aditama, tjandra yoga, Soedarsono, Sartono, teguh rahayu, ... Agustin, H. (2020). *Pneumonia Covid-19 Diagnosis & Penatalaksanaan Di Indonesia*. Jakarta: Perhimpunan Dokter Paru Indonesia (PDPI).
- Cheng, A. C., & Williamson, D. A. (2020). An outbreak of COVID-19 caused by a new coronavirus: what we know so far. *Medical Journal of Australia*, 212(9), 393-394.e1. <https://doi.org/10.5694/mja2.50530>
- CNN Indonesia. (2020). 110 Perawat Positif Covid-19 di Jatim, Terbanyak di Surabaya. Retrieved February 28, 2021, from <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20200623031609-20-516229/110-perawat-positif-covid-19-di-jatim-terbanyak-di-surabaya>
- Dinah, D., & Rahman, S. (2020). Gambaran Tingkat Kecemasan Perawat Saat Pandemi Covid 19 Di Negara Berkembang Dan Negara Maju: a Literatur Review. *Dinamika Kesehatan: Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan*, 11(1), 37-48. <https://doi.org/10.33859/dksm.v11i1.555>
- Fadli, F., Safruddin, S., Ahmad, A. S., Sumbara, S., & Baharuddin, R. (2020). Faktor yang Mempengaruhi Kecemasan pada Tenaga Kesehatan Dalam Upaya Pencegahan Covid-19. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, 6(1), 57-65. <https://doi.org/10.17509/jpki.v6i1.24546>

- Ghufron, M. nur, Risnawira, R., & Kusumaninggatri, R. (2011). *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hidayat, A. A. (2012). *Pengantar Konsep Dasar Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Hutahaean, S. (2020). *Buku Standar Kompetensi Kerja Perawat*. Media Sains Indonesia. Bandung. Retrieved from [https://books.google.co.id/books?id=fKcPEAAAQBAJ&pg=PA11&dq=perawat+menurut+hidayat&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwj1lsXLkrfvAhVY4nMBHay9Ap0Q6AEwAHoECAQQAg#v=onepage&q=peran perawat menurut hidayat&f=false](https://books.google.co.id/books?id=fKcPEAAAQBAJ&pg=PA11&dq=perawat+menurut+hidayat&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwj1lsXLkrfvAhVY4nMBHay9Ap0Q6AEwAHoECAQQAg#v=onepage&q=peran%20perawat%20menurut%20hidayat&f=false)
- Indrawati, Y. (2014). Pengaruh Self Esteem, Self Efficacy dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Perawat. *Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen*.
- Isriyadi, B. (2015). Hubungan Masa Kerja Dengan Tingkat Kecemasan Perawat Di Ruang Akut Rumah Sakit Jiwa Daerah Surakarta, 1–48.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Kesiapan Menghadapi Infeksi Covid-19. Retrieved Oktober 17, 2020, from <https://www.kemkes.go.id/folder/view/full-content/structure-faq.html>
- Kumar, D., Malviya, R., & Sharma, P. (2020). Corona Virus: A Review of COVID-19 History and Origin. <https://doi.org/10.14744/ejmo.2020.51418>
- Kurniati, A., Trisyani, Y., & Ikaristi, S. (2018). *Keperawatan Gawat Darurat dan Bencana Sheehy, 1st Indonesia edition*. Singapore: Elsevier.
- Larengkeng, T., Gannika, L., & Kundre, R. (2019). Burnout Dengan Self Efficacy Pada Perawat. *Jurnal Keperawatan*, 7(2). Retrieved from <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/view/24474>
- Moudy, J., & Syakurah, R. A. (2020). Pengetahuan terkait Usaha Pencegahan Coronavirus Disease (COVID-19) di Indonesia. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, 4(3), 333–346. <https://doi.org/10.15294/higeia/v4i3/37844>
- NovoPsych Psychometrics. (2016). Depression Anxiety Stress Scales Long Form (DASS-42). Retrieved April 21, 2021, from <https://novopsych.com.au/assessments/symptoms/depression-anxiety-stress-scales-long-form-dass-42/>
- Nugraha, Y., & Wianti, A. (2017). *Konsep Dasar Keperawatan*. Cirebon: LovRinz Publishing. Retrieved from [https://books.google.co.id/books?id=J7AhEAAAQBAJ&pg=PA85&dq=perawat+menurut&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwj1-87blbfvAhWUcn0KHR0AC1UQ6AEwA3oECAkQAQAg#v=onepage&q=peran perawat menurut&f=false](https://books.google.co.id/books?id=J7AhEAAAQBAJ&pg=PA85&dq=perawat+menurut&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwj1-87blbfvAhWUcn0KHR0AC1UQ6AEwA3oECAkQAQAg#v=onepage&q=peran%20perawat%20menurut&f=false)
- Pemkot Surabaya. (2020). Surabaya Tanggap COVID-19. Retrieved March 1, 2021, from <https://lawancovid-19.surabaya.go.id/>
- Permenkes. UU 38 tahun 2014 tentang Keperawatan (2014).
- Permenkes. Tentang Pengembangan Jenjang Karir Profesional Perawat Klinis (2017). Indonesia.

- Platto, S., Xue, T., & Carafoli, E. (2020, September 1). COVID19: an announced pandemic. *Cell Death and Disease*. Springer Nature. <https://doi.org/10.1038/s41419-020-02995-9>
- Rosyanti, L., & Hadi, I. (2020). Dampak Psikologis dalam Memberikan Perawatan dan Layanan Kesehatan Pasien COVID-19 pada Tenaga Profesional Kesehatan. *Health Information : Jurnal Penelitian*, 12(1), 107–130. <https://doi.org/10.36990/hijp.vi.191>
- Schwerdtl, P. N., Connell, C. J., Lee, S., Plummer, V., Russo, P. L., Endacott, R., & Kuhn, L. (2020). Nurse expertise: A critical resource in the covid-19 pandemic response. *Annals of Global Health*, 86(1). <https://doi.org/10.5334/aogh.2898>
- Siahaan, M. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan. *Edisi Khusus*, (1), 1410–9794. Retrieved from <http://ejurnal.ubharajaya.ac.id/index.php/JKI>
- Simonetti, V., Durante, A., Ambrosca, R., Arcadi, P., Graziano, G., Pucciarelli, G., ... Cicolini, G. (2021). Anxiety, sleep disorders and self-efficacy among nurses during COVID-19 pandemic: A large cross-sectional study. *Journal of Clinical Nursing*, 30(9–10), 1360–1371. <https://doi.org/10.1111/JOCN.15685>
- Singh, J., & Singh, J. (2020, April 3). COVID-19 and Its Impact on Society. Retrieved from <https://papers.ssrn.com/abstract=3567837>
- Stuart, G. C. (2016). *Prinsip dan Praktik Keperawatan Kesehatan Jiwa Stuart Edisi Indonesia*. Singapore: Elsevier Singapore Pte Ltd.
- Suhamdani, H., Wiguna, R. I., Hardiansah, Y., Husen, L. M. S., & Apriani, L. A. (2020). Hubungan Efikasi Diri dengan Tingkat Kecemasan Perawat pada Masa Pandemi Covid-19 di Provinsi Nusa Tenggara Barat: Relationship between Self Effication and Nurse Anxiety During The Covid-19 Pandemic in West Nusa Tenggara Province. *Bmj*, 7(2), 215–223. <https://doi.org/10.36376/bmj.v7i2.158>
- Sutejo. (2019). *Keperawatan Jiwa*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Wahyudi, I. (2020). Pengalaman Perawat Menjalani Peran Dan Fungsi Perawat Di Puskesmas Kabupaten Garut. *Jurnal Sahabat Keperawatan*, 2(01), 36–43. <https://doi.org/10.32938/jsk.v2i01.459>
- Wahyuni, S. (2013). Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Kecemasan Berbicara di Depan Umum Pada Mahasiswa Psikologi. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 1(4). Retrieved from <http://e-journals.unmul.ac.id/index.php/psikoneo/article/view/3519>
- Wardah, Febtrina, R., & Dewi, E. (2017). Pengaruh Pengetahuan Perawat Dalam Pemenuhan Perawatan Spiritual Pasien Di Ruang Intensif. Retrieved March 16, 2021, from https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Pengaruh+Pengetahuan+Perawat+Dalam+Pemenuhan+Perawatan+Spiritual+Pasien+Di+Ruang+Intensif&btnG=
- WHO. (2020a). Coronavirus. Retrieved February 28, 2021, from https://www.who.int/health-topics/coronavirus#tab=tab_1
- WHO. (2020b). WHO Director-General's remarks at the media briefing on 2019- nCoV on 11 February 2020. Retrieved March 18, 2021, from <https://www.who.int/director-general/speeches/detail/who-director-general-s-remarks-at-the-media-briefing-on>

2019-ncov-on-11-february-2020

Xiong, H., Yi, S., & Lin, Y. (2020a). The Psychological Status and Self-Efficacy of Nurses During COVID-19 Outbreak: A Cross-Sectional Survey. *Inquiry (United States)*, 57. <https://doi.org/10.1177/0046958020957114>

Xiong, H., Yi, S., & Lin, Y. (2020b). The Psychological Status and Self-Efficacy of Nurses During COVID-19 Outbreak: A Cross-Sectional Survey. *INQUIRY: The Journal of Health Care Organization, Provision, and Financing*, 57, 004695802095711. <https://doi.org/10.1177/0046958020957114>

Zhan, M., Qin, Y., Xue, X., & Zhu, S. (2020). Death from Covid-19 of 23 Health Care Workers in China. *New England Journal of Medicine*, 382(23), 2267– 2268. <https://doi.org/10.1056/nejmc2005696>

Zuhri, N., & Dwiantoro, L. (n.d.). *Pengaruh Pelatihan Preceptorship Terhadap Adaptasi Perawat Baru.*